

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang berpikir, bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam upaya mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Tuhan Yang Maha Esa untuk beribadah. Manusia memiliki kelebihan dengan diberikannya akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengolah akal pikiran tersebut, manusia dapat memaksimalkan masalah proses pendidikan. Selain itu juga manusia adalah makhluk *piskofisik netral* yakni makhluk yang memiliki kemandirian jasmaniah dan ruhaniah, (Baharudin dan Makin, 2007: 109). Dalam kondisi kemandirian itu, manusia memiliki potensi untuk berkembang, dan karena itu diperlukan adanya pendidikan supaya kebutuhan fisik dan psikisnya dapat terpenuhi secara seimbang dan harmonis.

Pendidikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan manusia seperti (bakat dan kemampuan) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan di pakai oleh siapapun untuk tujuan yang telah ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik. Dalam hal ini proses yang terjadi merupakan suatu kegiatan yang disadari guna mencapai suatu tujuan. Berdasarkan Undang-Undang Depdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah nonformal maupun informal. Di dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Chotimah Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar anak pada umumnya, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, (dalam Asmani, 2009: 20).

Pandangan atau gambaran pendidikan di Indonesia mengalami situasi yang terus berkembang. Hal ini dapat kita lihat melalui perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Dimulai dari kurikulum tahun 1968 kemudian menjadi kurikulum 1975 atau kurikulum 1984 menjadi 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 [1]. Beragam permasalahan pendidikan di Indonesia membuat kita semakin khawatir akan nasib bangsa ini.

Peran dan faktor pembantu keberhasilan pembelajaran di kelas yang paling penting adalah guru dan pemegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian (Depdiknas, 2005).

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Begitu penting peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang

disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar.

Disamping peran sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2007:3) yang mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Kenyataan yang terjadi tentang peran pendidik profesional yakni guru yang diharapkan mampu menghantarkan anak didik dalam proses pembelajaran saat ini tidak begitu terlihat. Contohnya Ujian Nasional (UN) membuat para guru kehilangan peran dalam mendidik siswa, tetapi kebanyakan hanya mengajarkan materi dengan tergesa-gesa untuk mengejar target lulus UN sehingga kebhervariasian metode belajar yang harusnya mampu meng-cover kebutuhan siswa dalam pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pun diabaikan. Perkembangan pengetahuan akan beberapa tipe siswa yang mampu belajar dengan baik dengan salah satu cara melihat (visual), mendengar (auditori), praktek/ccontoh model (kinestetik) tidaklah bisa terjangkau hanya dengan satu metode mengajar saja. Contoh metode mengajar ceramah, metode ini hanya mampu menjangkau siswa auditori saja, sedangkan berdampak lemah terhadap siswa visual dan kinestetik. Harapan saya dengan mengambil penelitian ini saya ingin mencoba atau meneliti dengan menggunakan media elektronik (LCD), untuk menambah metode pembelajaran di kelas karena siswa kurang bersemangat kalau hanya menggunakan metode mengajar ceramah

saja, sehingga agar lebih bervariasi maka ditambahkan bahan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik (LCD).

Menurut Dryden (2007: 99), disadari atau tidak dunia telah berubah, dewasa ini kita telah hidup dalam era globalisasi. Dalam era globalisasi kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu (Pelatihan TIK untuk Pendidikan). Proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap siswa, sebab siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, jadi intinya agar dapat meningkatkan minat belajar siswa maka diperlukan Media elektronik (media LCD) agar supaya dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar peserta didik, kegiatan pembelajaran yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran PKn.

Proses pembelajaran adalah kegiatan pelaksanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan diperlukan Metodologi pembelajaran. Dimana, metodologi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar lebih bervariasi dan bahan pengajaran bisa lebih mudah ditanggapi sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan melalui media. Karena dengan menggunakan media elektronik kita bisa menampilkan gambar-gambar ataupun apa saja yang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran.

1.2 Identifikasi masalah

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Negeri 1 Pinolosian khususnya kelas X MIA1 yang jumlah keseluruhan siswanya ada 24 orang yaitu 13 Orang laki-laki dan 11 orang perempuan namun hanya sebagian besar yang menunjukkan siswa kurang berminat, kurang bergairah, dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya prestasi siswa pada ulangan harian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana profil media pembelajaran yang digunakan guru Pkn dalam proses belajar mengajar di sekolah, bagaimana guru bisa membuat siswa menjadi lebih berminat dengan menggunakan media LCD dalam mata pelajaran Pkn, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Pinolosian, bagaimana model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih berminat dengan memanfaatkan media LCD dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan di atas maka masalah penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan yaitu, **apakah dengan menggunakan media LCD pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas x SMA Negeri 1 Pinolosian ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan media LCD guru dapat menampilkan materi dengan variasi-variasi dan model-model tulisan dan animasi-animasi serta gambar-gambar dan video-video yang

berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan efektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari tindakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/instansi di bawah ini:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan motivasi dan mengubah sikap/perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran
 - c. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - d. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat.
 - e. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru
 - f. Meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2 Bagi guru

- a. Memberi pemahaman kepada guru bahwa dengan media dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola belajar dan pembelajaran
- c. Guru dapat memilih media komputer sebagai salah satu media pembelajaran dengan cermat.
- d. Guru dapat memanfaatkan komputer dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan penggunaan media komputer dalam proses pengajaran.
- b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan baru tentang penggunaan media LCD pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa.